

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRAL
MELALUI DONGENG CERITA RAKYAT SISWA KELAS IV SD**

Elvira Putri Ayu Arimbi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (arimbielvira@gmail.com)

Wahyu Sukartiningsih

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan suatu bahan ajar yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran sastra dengan mengintegrasikan dongeng cerita rakyat. Tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan kelayakan dan kepraktisan bahan ajar untuk pembelajaran Apresiasi Sastra melalui dongeng cerita rakyat bagi siswa kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Penelitian dilakukan di SD Negeri Buncitan, Sedati Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran Apresiasi Sastra. Hasil validasi ahli materi dan ahli media adalah 90,38% dan 87,5% dengan kategori sangat layak. Hasil angket tahap uji coba pada siswa dan guru kelas IV adalah 95,29% dan 100% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat layak dan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Apresiasi Sastra di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci : bahan ajar, Apresiasi Sastra, dongeng cerita rakyat

Abstract

This study aims to develop a teaching material that can help teachers and students in learning literature by integrating folk tales. The specific purpose of this study was to describe the feasibility and practicality of teaching materials for Literary Appreciation learning through folk tales for fourth grade elementary school students. This type of research uses the 4D development model proposed by Thiagarajan which includes the stages of defining, designing, developing, and disseminating. The research was conducted at SD Negeri Buncitan, Sedati Sidoarjo. The results showed that the teaching materials developed were very feasible and could be used in Literature Appreciation learning. The results of the validation of material experts and media experts were 90.38% and 87.5% with very decent categories. The results of the test-stage questionnaire for fourth grade students and teachers were 95.29% and 100% with very practical categories. Based on the results obtained, it is concluded that the teaching materials developed are very feasible and very practical to use in learning Indonesian Literature Appreciation material in grade IV elementary schools.

Keywords : *theaching materials, literary appreciation, folk tales*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dijadikan suatu pembelajaran yang diberikan bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar. Pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa akan diarahkan supaya bisa mengalami peningkatan pengetahuan dan berkemampuan untuk melakukan komunikasi sebaik-baiknya maupun secara tepat mulai dengan lisan ataupun tulisan. Tidak hanya itu, siswa juga akan dilatih untuk mengapresiasi berbagai karya sastra yang dihasilkan oleh orang lain. Dengan demikian pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD digolongkan pada pembelajaran kesastraan. Tujuan mempelajari Bahasa Indonesia bagi anak yang berada pada tingkat dasar di antaranya supaya mereka dapat mempergunakan serta memperoleh kenikmatan dari karya yang ada, sebagai alat pengembangan pribadi, perluasan pengetahuan tentang kehidupan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa (Susanto, 2013:245).

Bahan ajar yang terdapat pada K13 ataupun kurikulum 2013 salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yakni mengenai mengapresiasi karya sastra. Kompetensi pada pembelajaran dalam Apresiasi Sastra adalah kemampuan para siswa dalam memanfaatkan serta mendapat kenikmatan dari karya sastra itu sendiri. Perihal tersebut berarti bahwa para siswa diminta agar langsung melakukan aktivitas baca, pemahaman, analisis serta menikmatinya. Dalam prosesnya siswa bukan diharuskan agar memiliki hafalan dimulai dengan nama judul ataupun sinopsis namun menghadapi karya sastra itu sendiri secara langsung (Wahyudi, 2008: 168-169). Tujuan pembelajaran Apresiasi Sastra secara khusus adalah siswa mampu menguraikan serta mengomunikasikan pendapat pribadi mereka mengenai hasil karya yang ada dalam buku sastra.

Namun dalam prosesnya, pembelajaran Apresiasi Sastra selama ini dinilai kurang optimal karena berlangsung seadanya, kaku, tanpa bobot, dan membosankan. Hal seperti itulah yang menyebabkan daya tarik dan minat siswa dalam belajar sastra sangat rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kemendiknas (2011:59) yang memaparkan bahwa pelajaran sastra bukan sekadar menjadi pemenuhan terhadap kurikulum yang dituntut serta kecenderungan tidak memperoleh tempat di dalam hati para peserta didik yang mempelajarinya. Masalah lainnya yang diperoleh di lapangan yaitu terbatasnya materi untuk

pembelajaran Apresiasi Sastra. Kebanyakan guru selama ini hanya berpacu pada buku tematik. Selain keterbatasan bahan ajar, isi materi dan media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan minat siswa.

Padahal banyak materi atau bahan ajar yang dapat diambil dari keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Sudah banyak orang tahu bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan budayanya. Setiap wilayah di Indonesia memiliki budaya tersendiri dengan berbagai nilai-nilai kearifan di dalamnya. Menurut Hasan (2014:13) bahkan lembaga dan sekolah yang termasuk dalam pendidikan formal yang ada di wilayah itu menjadikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai rujukan untuk menciptakan kultur sekolah, maka dari itu peserta didik tidak akan merasa terasingkan dari budaya yang ada.

Guru harus mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam pemilihan bahan ajar yang akan digunakan. Selain itu, pemilihan materi dan media yang diminati siswa juga perlu dipikirkan sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Semi (2002:138-139) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar terutama untuk pembelajaran sastra, yaitu mampu menimbulkan minat dan menarik siswa untuk belajar, materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa siswa, serta materi harus memiliki makna dan bermanfaat bagi siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Hapsari (2020) menjelaskan bahwa dalam menikmati sebuah karya sastra, siswa lebih menyukai membaca cerita dongeng dengan banyak ilustrasi gambar atau menyimak video animasi dongeng cerita rakyat melalui *Youtube*.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlunya dilakukan pengembangan terhadap bahan ajar Apresiasi Sastra yang mengintegrasikan materi dongeng cerita rakyat dengan banyak ilustrasi gambar dan video animasi. Bahan ajar ini akan didesain secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sehingga dapat membantu mereka dalam belajar. Dengan adanya bahan ajar ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan mandiri karena tidak bergantung pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta bisa digunakan kapan saja dan di mana saja. Sanjaya (2015:4) berpendapat bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan

melakukan pengembangan bahan ajar. Mengembangkan bahan ajar diperlukan guru yang profesional agar peserta didik mampu menghasilkan belajar yang positif sesuai dengan kurikulum, pengembangan kebutuhan peserta didik dilandaskan pada teknologi informasi.

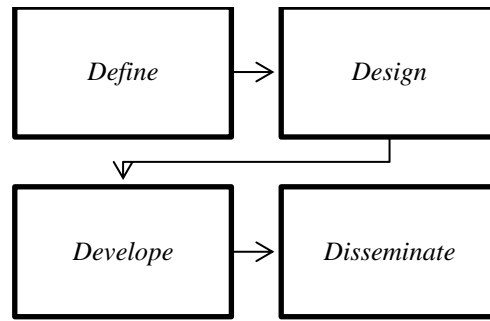
Berdasarkan permasalahan di atas, perlunya dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran sastra dengan mengintegrasikan dongeng cerita rakyat dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar untuk Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Dongeng Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mendiskripsikan kelayakan dan kepraktisan dari produk yang dikembangkan.

Asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bahan ajar mampu membantu guru kelas 4 dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada pada tema 4 subtema 1 dengan mengintegrasikan dongeng cerita rakyat, (2) bahan ajar dapat dijadikan sumber belajar yang menarik minat dan antusias siswa dalam belajar materi Apresiasi Sastra.

Batasan dalam pengembangan ini yaitu (1) pengembangan bahan ajar terbatas pada buku paket tema 4 (Berbagai Pekerjaan) subtema 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan antara lain, tujuan pembelajaran, materi dongeng yang disajikan dengan berbagai media berupa teks, gambar, video animasi, serta latihan soal sebagai evaluasi peserta didik, (3) bahan ajar ini akan dikembangkan dan diuji kelayakannya oleh validator serta diuji kepraktisannya oleh pengguna bahan ajar ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV sekolah dasar.

METODE

Penelitian yang dipergunakan yaitu berjenis penelitian pengembangan sebagaimana disampaikan dari Thiagarajan. Pengembangan terhadap produk yang dilakukan adalah bahan ajar dengan tujuan pembelajaran Apresiasi Sastra dengan mengintegrasikan dongeng cerita rakyat bagi siswa kelas IV sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang terdiri tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develope*), dan yang terakhir adalah tahap penyebaran (*disseminate*). Berikut merupakan gambar bagan tahap pengembangan 4D:



Bagan 1. Model Pengembangan 4D

Tahap pertama pada penelitian ini yaitu pendefinisian di mana memiliki tujuan penetapan serta mengartikan sejumlah persyaratan yang diperlukan pada pembelajarannya. Persyaratan dalam aktivitas belajar dan mengajar diawali melalui analisis tujuan serta membatasi pengembangan materi yang dilakukan. Pada tahapan ini meliputi empat inti di antaranya analisis kebutuhan (*Font-End Analysis*), dan analisis siswa (*Learner Analysis*), analisis tugas (*Task Analysis*), analisis konsep (*Concept Analysis*), dan spesifikasi tujuan pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*).

Langkah yang pertama adalah menganalisis kebutuhan dengan tujuan agar dapat menghadirkan dan menjelaskan permasalahan mendasar yang dirasakan pada saat belajar dan mengajar mengenai Apresiasi Sastra yang dirasakan siswa kelas 4 SD, khususnya pada pengembangan materi. Ketika melaksanakan analisis tersebut aspek yang seharusnya dipahami lebih dulu yaitu K13 serta seperangkat instrumen belajar yang dipergunakan pada saat melakukan aktivitas belajar dan mengajar. Analisis awal dilakukan agar memperoleh keterangan, kenyataan, penggambaran keadaan, ekspektasi serta alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang nantinya dipergunakan untuk pengembangan materi. Melalui pemaparan ini kemudian dijadikan pemaparan untuk bahan ajar Apresiasi Sastra.

Langkah yang kedua yaitu analisis siswa. Analisis siswa bertujuan untuk menemukan karakteristik dan minat siswa serta menentukan pokok permasalahan yang sesuai dengan rancangan pengembangan bahan ajar. Yang dianalisis dalam tahap ini adalah judul cerita dongeng yang dikenal siswa, desain cerita dongeng yang disukai siswa, jenis dongeng cerita rakyat yang disukai siswa, hal yang disukai siswa dan tidak disukai siswa dari dongeng.

Langkah yang ketiga yaitu analisis tugas. Analisis tugas merupakan kumpulan dari isi pembelajaran yang memiliki prosedur yang mencakup isi materi pokok yang melibatkan pemahaman tugas siswa dalam pembelajaran. Analisis tugas terdiri analisis isi (topik) pembelajaran. Hasil analisis ini digunakan untuk merinci pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran dongeng berbasis cerita 28 rakyat, yang meliputi (1) materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng yang berbasis cerita rakyat. (2) pemberian tugas pada siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Langkah yang keempat adalah analisis konsep. Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi konsep utama yang diajarkan dan kemudian disusun secara sistematis serta mengaitkan konsep satu dengan konsep lain yang relevan. Analisis konsep ini sangat terpenting dalam membangun peta konsep yang digunakan dalam kompetensi dasar (KD).

Langkah yang kelima yaitu spesifikasi tujuan pembelajaran. Analisis tujuan pembelajaran ini untuk memadukan analisis konsep dan materi untuk menentukan tujuan pembelajaran. Pencapaian pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Hasil analisis tugas menjadi tujuan pembelajaran yang sesuai operasional. Pengetahuan yang dicapai oleh siswa dirumuskan pada kompetensi dasar dalam kurikulum.

Selanjutnya adalah tahap perancangan. Tahap perancangan dilakukan setelah ditetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Kegiatan dalam tahap ini merupakan penyusunan materi pengembangan bahan ajar dan membuat desain awal pengembangan bahan ajar. Penyusunan dalam penelitian ini harus berlandaskan pada konsep yang memiliki tujuan pembelajaran. Cerita yang dipilih juga harus disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Dalam pengembangan bahan ajar pemilihan desain pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum.

Bahan ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan analisis tugas dan analisis konsep. Tampilan yang dapat menarik minat serta antusias siswa juga akan dipertimbangkan. Desain juga nantinya berdasarkan pada pembelajaran Apresiasi Sastra melalui dongeng cerita rakyat.

Pengembangan bahan ajar ini nantinya akan berupa buku elektronik yang dapat dibuka melalui perangkat HP, PC, maupun Laptop.

Rancangan awal buku elektronik ini meliputi layout dan kerangka buku elektronik. Layout yang dirancang meliputi halaman awal yang merupakan cover buku elektronik dan tata letak isi buku elektronik. Sedangkan kerangka buku elektronik yang akan disusun meliputi; (a) Kompetensi Dasar, (b) Tujuan Pembelajaran, (c) Pendalaman Materi, (d) Kegiatan Pembelajaran, (e) Soal Evaluasi, (f) Daftar Pustaka. Buku elektronik ini disusun dan dirancang menggunakan website Canva.

Tahapan yang ketiga yaitu tahapan pengembangan di mana kelayakan yang akan dipergunakan menjadi sumber pembelajaran dengan divalidasi oleh para validator ahli bahan ajar serta ahli media. Perancangan pertama ataupun draft 1 yang sudah direalisasi nantinya divalidasi dari para validator. Sesudah divalidasi perancangan pertama direvisi sampai memperoleh hasil draft kedua yang dipergunakan sebagai uji coba. Penelitian yang dilakukan memanfaatkan penggunaan rancangan uji coba yang meliputi tiga tahapan. Tahapan yang pertama yaitu mengkonsultasikan agar memperoleh saran melalui ahli bahan ajar serta ahli media.

Aktivitas di atas dilaksanakan agar dapat diketahui seberapa layak buku elektronik yang telah dibuat. Perolehan skor melalui validasi bahan ajar yang dilakukan serta media kemudian dilaksanakan pengolahan sebagai bentuk persen yang dipergunakan agar dapat diketahui layak ataupun tidak buku bahan ajar yang dikembangkan. Lalu akan diperbaiki buku elektronik tersebut didasari dengan saran yang didapatkan dari para validator ahli. Memperbaiki dilaksanakan supaya buku elektronik semakin dikatakan memiliki kelayakan untuk pelaksanaan uji coba.

Tahapan yang kedua dilaksanakan pengujian cobaan terbatas dalam sekelompok yang berisikan sedikit siswa. Siswa kelas IV SD Negeri Buncitan yang berjumlah 5 siswa akan menjadi subjek uji coba terbatas. Setelah dilakukan uji coba terbatas, kemudian akan dilakukan evaluasi dari hasil uji coba terbatas. Hasil evaluasi diperoleh dari hasil wawancara pengguna (guru dan siswa) setelah menggunakan bahan ajar pada uji coba terbatas. Dari hasil wawancara, diketahui siswa kurang jeli membaca petunjuk penggunaan yang sudah ada dalam tiap halaman. Oleh karena itu, guru

menyarankan untuk membuat petunjuk penggunaan buku pada halaman awal. Guru juga menyarankan untuk menambahkan nama, kelas, nomor absen, dan memberi nomor pada masing-masing soal evaluasi di google formulir.

Setelah dilakukan perbaikan, dilanjutkan dengan uji coba luas. Uji coba luas ini untuk mengetahui kepraktisan dari buku elektronik yang sudah direvisi. Pada akhir uji coba luas ini siswa dan guru akan diberi angket untuk melihat respon pengguna terhadap penggunaan produk. Uji coba ini menggunakan semua subjek penelitian di kelas IV SD Negeri Buncitan.

Instrumen pengumpulan data kelayakan bahan ajar yang digunakan adalah lembar validasi. Lembar ini diberikan pada validator ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan bahan ajar dari segi materi dan media. Lembar validasi materi yang diberikan pada ahli materi berisi 13 pernyataan, sedangkan lembar validasi media yang diberikan pada ahli media berisikan 14 pernyataan. Pada tiap pertanyaan dari lembar validasi materi dan media terdapat 4 alternatif jawaban. Pilihan jawaban tersebut mengacu pada skala Likert yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria Nilai	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

(Akbar, 2013)

Sedangkan instrumen pengumpulan data kepraktisan bahan ajar adalah lembar angket. Lembar angket diberikan pada siswa kelas IV dan guru kelas IV. Lembar angket ini ditujukan untuk memperoleh respon siswa dan guru terkait kepraktisan bahan ajar. Angket yang digunakan termasuk angket terbuka. Lembar angket respon siswa terdiri dari 11 pernyataan sedangkan lembar angket respon guru terdiri dari 13 pernyataan. Terdapat 2 pilihan jawaban yang mengacu pada skala Guttman yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skala Guttman

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Riduwan, 2013)

Pada analisis data validitas asalnya melalui validasi bahan ajar maupun media yang dihasilkan dan didapatkan sesudah pengujian validasi dengan paparan berbentuk persentase melalui penggunaan rumusan yang telah ditentukan. Sesudah mengetahui proporsi nilainya dipergunakan dalam pengukuran validitas didasari oleh kriteria yang sudah menjadi ketentuan sebelumnya. Proporsi persentase dari validasi yang didapatkan melalui hitungan penggunaan rumusan di bawah ini:

$$V_{ahli} = \frac{\text{total skor empiris}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. Presentase Kriteria Hasil Validasi

Penilaian	Kriteria
0%-20%	Tidak Layak
21%-40%	Kurang Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

(Akbar, 2013)

Sementara analisis data dari kepraktisan ataupun seberapa praktis berdasarkan angket siswa serta guru memiliki pemaparan berbentuk proporsi persen disertai penggunaan rumusan sesuai dengan ketentuan. Sesudah mengetahui proporsi tersebut kemudian dipergunakan dalam pengukuran kepraktisan modul interaktif didasari oleh kriterianya. Proporsi persentase didapatkan melalui hitungan penggunaan rumusan di bawah ini:

$$V_{pengguna} = \frac{\text{total skor empiris}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4. Presentase Kriteria Hasil Validasi

Penilaian	Kriteria
0%-20%	Tidak Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
61%-80%	Praktis
81%-100%	Sangat Praktis

(Akbar, 2013)

Tahap yang keempat dan yang terakhir adalah penyebaran (Dessiminate). Sebelum buku elektronik disebarkan, akan dilakukan analisis respon pengguna dari hasil uji coba luas. Jika hasil dari uji coba luas adalah praktis, maka bahan ajar

akan disebar luaskan. Tahap penyebaran bisa dilakukan di kelas lain, di sekolah lain, guru lain dan instansi lain yang membutuhkan.


HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil


Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku elektronik berbasis web. Guru dan siswa kelas IV dapat mengaksesnya dengan membuka link <https://bit.ly/ebooktema4subtema1bindo>. Tampilan cover sampai penutup dari pengembangan bahan ajar berupa buku elektronik berbasis web akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengembangan Bahan Ajar


<p>Tampilan <i>cover</i> buku elektronik</p> 
<p>Tampilan kata pengantar</p> 
<p>Tampilan daftar isi</p>



Tampilan KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran



Tampilan pendalaman materi



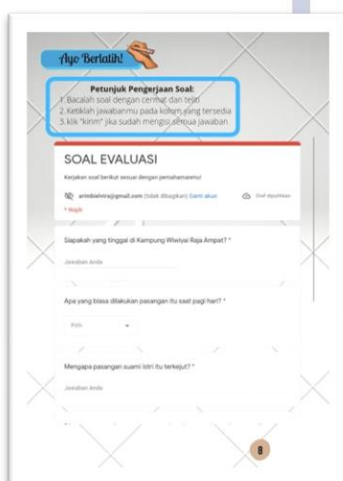
Tampilan kegiatan belajar membaca teks dongeng



Tampilan kegiatan belajar menyimak video dongeng



Tampilan soal evaluasi



Tampilan daftar pustaka



Hasil penelitian yang dideskripsikan meliputi hasil kelayakan dan kepraktisan bahan ajar untuk pembelajaran Apresiasi Sastra melalui dongeng cerita rakyat bagi siswa kelas IV sekolah dasar. Dari kegiatan validasi materi dan media yang dilakukan, diperoleh hasil kelayakan bahan ajar. Dalam prosesnya juga diperoleh saran dan masukan dari validator untuk perbaikan bahan ajar. Kegiatan validasi ini dilakukan sebelum bahan ajar diujicobakan pada pengguna. Tahap uji validasi materi dilakukan oleh dosen ahli materi yakni Drs. Hendratno, M.Hum. Hasil validasi materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Validasi Materi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Materi sesuai dengan kompetensi dasar	3
2.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
3.	Materi sesuai dengan pembelajaran Apresiasi Sastra melalui dongeng cerita rakyat	3
4.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	4
5.	Materi yang disajikan mudah dipahami oleh siswa	3
6.	Materi yang disajikan jelas dan runtut	4
7.	Isi materi yang disampaikan mampu menambah pengetahuan siswa terkait cerita rakyat	3
8.	Kesesuaian latihan soal dengan kompetensi yang harus dicapai	4

9.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan siswa	4
10.	Kosakata yang digunakan tidak ada yang bermakna ganda	4
11.	Materi pada bahan ajar menggunakan bahasa yang komunikatif	4
12.	Ketepatan dan keefektifan penggunaan struktur kalimat	4
13.	Tata bahasa dan ejaan sudah sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar	3
Total skor		47

Total keseluruhan dari skor yang didapatkan didasari oleh tabel validasi ahli materi yang dihasilkan lalu dilakukan perhitungan memanfaatkan penggunaan rumusan agar mendapatkan proporsinya. Di bawah ini adalah hitungan validasi dari para ahli materi:

$$Vahli = \frac{\text{total skor empiris}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

$$Vahli = \frac{47}{52} \times 100\%$$

$$Vahli = 90,38\%$$

Hasil validasi materi bahan ajar berupa buku elektronik berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas memperoleh persentase sebesar 90,38%. Pada kolom masukan, validator ahli materi memberikan saran terkait kelayakan materi yaitu untuk mengecek kembali penggunaan ejaan agar tidak terdapat kesalahan dalam penulisan. Sedangkan untuk tahap validasi media dilakukan oleh dosen ahli media yakni Dr. Yoyok Yermiandhoko, M.Pd. Berikut ini merupakan hasil validasi oleh ahli media:

Tabel 7. Hasil Validasi Media

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Tampilan buku elektronik menarik	4
2.	Komposisi warna sudah tepat	4
3.	Pemilihan gaya teks pada isi materi sudah sesuai	3
4.	Tulisan pada buku terbaca jelas	3

5.	Tata letak tiap halaman seimbang	3
6.	Urutan penyajian sistematis	4
7.	Informasi dalam buku elektronik mudah dipahami	4
8.	Buku sesuai dengan kondisi peserta didik	3
9.	Buku dapat digunakan kapanpun dan di manapun	3
10.	Media dapat berjalan dengan baik	3
11.	Animasi yang digunakan sudah tepat	4
12.	Audio terdengar jelas	4
13.	Gambar dalam buku dapat terlihat jelas	4
14.	Ukuran dan penempatan gambar tepat	3
Total skor		49

Total keseluruhan dari skor yang didapatkan didasari oleh tabel validasi ahli media yang dihasilkan lalu dilakukan perhitungan memanfaatkan penggunaan rumusan agar mendapatkan proporsinya. Di bawah ini adalah hitungan validasi dari para ahli media:

$$Vahli = \frac{\text{total skor empiris}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

$$Vahli = \frac{49}{56} \times 100\%$$

$$Vahli = 87,5\%$$

Hasil validasi media berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, bahan ajar berupa buku elektronik ini memperoleh persentase sebesar 87,5%. Pada kolom masukan yang disediakan, validator ahli media memberikan saran yaitu untuk mengurangi kebutuhan kecepatan koneksi internet dengan menurunkan kualitas gambar atau video yang ada di dalamnya.

Selanjutnya tahap uji coba terbatas dilakukan pada 5 siswa SD Negeri Buncitan. Dalam pengujian cobaan terbatas yang dilakukan adanya sejumlah catatan antara lain ialah (1) pada saat tahap pengujian cobaan siswa memiliki kecenderungan untuk memperhatikan penyampaian buruh dibandingkan membaca secara langsung apa saja yang diperintahkan pada materi, dan (2) menambahkan

nama, kelas, dan nomor absen pada google formulir.

Penguji cobaan terbatas yang dihasilkan memperlihatkan jika materi yang dikembangkan menarik dan bisa dipergunakan para siswa dengan keterbatasan akan tetapi disertai sejumlah catatan untuk memperbaiki. Perbaikan kemudian dilakukan sesuai dengan catatan yang diperoleh saat uji coba terbatas. Setelah dilakukan perbaikan pada bahan ajar, tahap selanjutnya yaitu uji coba luas.

Uji coba luas ini dilaksanakan dengan jumlah siswa kelas IV SD Negeri Buncitan yang menjadi subjek uji coba sebanyak 29 siswa. Untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap bahan ajar, siswa dan guru diminta untuk mengisi angket yang telah diberikan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pengguna mengenai kepraktisan bahan ajar yang telah dikembangkan. Berikut hasil siswa dan guru yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Angket

Angket	Persentase
Siswa	95,29%
Guru	100%

Hasil kepraktisan bahan ajar yang diperoleh dari angket siswa dan guru dihitung menggunakan rumus sehingga diperoleh persentase pada tabel di atas. Tanggapan siswa terhadap kepraktisan bahan ajar memperoleh persentase 95,29% dengan kategori sangat praktis. Dari tabel di atas juga diperoleh persentase 100% untuk angket tanggapan guru dengan kategori sangat praktis.

Setelah dilakukan uji coba secara luas, tahap yang terakhir yaitu melakukan penyebaran. Penyebaran bahan ajar ini dilakukan pada sekolah lain yang memiliki masalah terkait kekurangan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar ini disebarkan ke SD Negeri Pamotan yang berlokasi di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Pembahasan

Bahan ajar ataupun dikatakan sebagai materi adalah materi-materi yang disusun dan terkumpul melalui bermacam-macam sumber pembelajaran yang dikembangkan dengan cara sistematis. Pengembangan dari materi diperlukan dengan cara sistematis didasari oleh tahapan-tahapan yang berkaitan satu sama lain agar dapat dihasilkan bahan ajar yang berdaya guna. Lestari (2013:2) memaparkan bahwa dalam mengembangkan bahan

ajar harus didasari oleh konseptual perancangan pembelajaran yang memiliki landasan kompetensi ataupun bertujuan mencapai suatu hal dalam aktivitas belajar dan mengajar yang dilakukan.

Prastowo (2015:26) juga menjelaskan terkait tujuan penyusunan bahan ajar, ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu: membantu peserta didik dalam melingkupi sesuatu, menyediakan berbagai pilihan sumber belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika sedang kegiatan belajar mengajar, memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah, dan yang terakhir yaitu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan disajikan dalam bentuk buku elektronik berbasis web. Sajian materi pada bahan ajar ditujukan untuk siswa kelas IV dengan materi Apresiasi Sastra dan diintegrasikan dengan dongeng cerita rakyat yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kelayakan bahan ajar didapatkan dengan didasari oleh validasi dari ahli materi maupun ahli media yang telah dihasilkan. Data yang dihasilkan ini lalu dilakukan analisis dengan mempergunakan rumusan yang sudah menjadi ketentuan sebelumnya. Melalui hasil analisis pada validasi materi didapatkan proporsi mencapai 90,38% dapat dipergunakan melalui beberapa revisi yang dilakukan. Melalui tabel kriteria validasi bisa kita ketahui jika nilai ini dikategorikan sangat layak. Dengan demikian melalui aspek materi, bahan ajar bisa disebut sangat layak dalam penggunaannya.

Sementara untuk analisis yang dihasilkan dari validasi media memiliki proporsi mencapai 87,5%. Para validator ahli media turut mengambil kesimpulan jika bahan ajar dikatakan mencukupi kelayakan dipergunakan disertai beberapa revisi. Melalui tabel kriteria validasi bisa kita ketahui jika nilai ini dikategorikan pada sangat layak. Dengan demikian bisa disebut melalui aspek media bahwa bahan ajar tersebut sangat layak dalam penggunaannya.

Secara kuantitatif berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media bahan ajar ini termasuk dalam kriteria sangat layak karena nilai persentasenya di atas 81%. Meskipun begitu, pada beberapa bagian bahan ajar perlu dilakukan revisi sesuai arahan para ahli agar bahan ajar lebih layak untuk diujicobakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Saidah dan Damariswara (2019) meskipun termasuk dalam

kriteria valid secara kuantitatif beberapa bagian pada para ahli. Revisi dilakukan pada materi tentang memperbaiki kesalahan penulisan ejaan. Sedangkan berdasarkan saran ahli media revisi dilakukan untuk mengurangi kebutuhan kecepatan koneksi internet dengan menurunkan kualitas gambar atau video yang ada di dalamnya.

Setelah dilakukan revisi produk berdasarkan masukan dari validator, dilakukan tahap uji coba. Tahap ini dilakukan secara terbatas kepada siswa kelas IV SD Negeri Buncitan yang berjumlah 5 siswa. Tentunya uji coba dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan diawali dengan mengirimkan link buku elektronik ke *smarthphone* siswa. Selanjutnya siswa membuka buku elektronik melalui link yang telah diberikan dengan menggunakan *smartphone* masing-masing. Dalam pelaksanaannya, siswa membaca materi, membaca teks cerita dongeng, menyimak video animasi dongeng lalu mengerjakan latihan soal yang terdapat dalam bahan ajar. Tetapi, siswa kurang memperhatikan petunjuk penggunaan yang ada dalam bahan ajar. Bahan ajar ini dapat digunakan secara online dan membutuhkan koneksi internet untuk dapat mengakses atau membukanya. Catatan yang diperoleh dari uji coba terbatas adalah agar ditambahkan nama, kelas, dan nomor absen pada soal evaluasi di google formulir.

Setelah dilakukan perbaikan sesuai masukan guru dari uji coba terbatas, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba luas. Uji coba luas ini dilaksanakan dengan jumlah siswa kelas IV SD Negeri Buncitan yang menjadi subjek uji coba sebanyak 29 siswa. Pada akhir uji coba luas ini, guru dan siswa diberikan angket untuk mengetahui tanggapan pengguna terkait kepraktisan bahan ajar yang telah dikembangkan. Pada angket respon siswa terdapat 11 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak". Sedangkan pada angket respon guru terdapat 13 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yang sama yaitu "Ya" atau "Tidak".

Berdasarkan hasil analisis data angket siswa, diperoleh persentase sebesar 95,29%. Dari tabel kriteria kepraktisan dapat diketahui bahwa nilai tersebut sesuai dalam kategori sangat praktis. Selanjutnya, dari hasil analisis data angket guru, diperoleh persentase sebesar 100%. Dari tabel kriteria kepraktisan dapat diketahui bahwa nilai tersebut sesuai dalam kategori sangat praktis.

Menurut siswa, bahan ajar ini menarik dan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Sajian

produk harus dilakukan revisi berdasarkan saran dari materi pada bahan ajar jelas dan mudah untuk dipahami. Hasil respon siswa dan guru juga menunjukkan bahwa bahan ajar ini mudah digunakan dan memberikan manfaat bagi penggunaannya. Sejalan dengan pendapat Prastowo (2014:24) suatu bahan ajar yang dapat digunakan dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran bisa dikatakan praktis untuk digunakan.

Hasil dari penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Machmuda (2013). Setelah melakukan tahap uji coba oleh guru dan siswa, kemudian dilakukan penyebaran angket. Dari hasil angket tersebut memperoleh hasil 83,7% dan 91,5%. Artinya bahan ajar sangat layak dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahan ajar yang dinilai layak dan praktis untuk digunakan kemudian disebarluaskan ke sekolah lain. Penyebaran ini dilakukan sebagai tahap akhir dari penelitian ini. Bahan ajar ini disebarluaskan ke SD Negeri Pamotan karena di sekolah ini juga memiliki kendala atau permasalahan yang sama, yaitu kekurangan bahan ajar. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Tahap penyebaran ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melindawati (2016). Penyebaran bahan ajar dilakukan pada kelas IV B di SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.

PENUTUP

Simpulan

Ditinjau dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil validasi materi diperoleh nilai persentase 90,38% dengan kategori sangat layak. Sedangkan dari hasil validasi media diperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Apresiasi Sastra melalui dongeng cerita rakyat bagi siswa kelas IV sekolah dasar, (2) Hasil kepraktisan dari angket siswa diperoleh persentase sebesar 95,29% dan termasuk dalam kategori sangat praktis. Sedangkan hasil kepraktisan dari angket guru diperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat praktis. Sehingga bahan ajar yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Apresiasi Sastra melalui dongeng cerita rakyat bagi siswa kelas IV sekolah dasar

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang perlu dipertimbangkan adalah: (1) pengembangan bahan ajar ini disajikan dalam bentuk buku elektronik berbasis web, oleh karena itu dalam penggunaannya diperlukan Laptop, HP/PC untuk mengoperasikannya dan membutuhkan koneksi internet yang memadai. (2) Penelitian yang dilakukan ini hanya pada kelayakan dan kepraktisan bahan ajar. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan dari produk yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasan, Kamaruddin. 2014. *Membangun Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV Bina Karya Utama
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Melindawati, Silfi (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar* dalam ESJ Volume 5, No. 1. Padang: STKIP Adzkia
- Machmuda, A.K. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Pratiwi, Brillianing dan Kusnindyah Puspito Hapsari (2020). *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 4(2). Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Saidah, K dan Damariswara, R (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur bagi Siswa Kelas III SD* dalam Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Volume 9. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima
- Semi, Atar. 2002. *Anatomi sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thiagarajan, Semmel, DS & Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Axceptional Children : A Source Book*. Bloomington: Center of Inovation of Teaching the Handicapped.
- Wahyudi, Siswanto. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.

